



BAB II

TELAAH PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam penelitian ini teori yang digunakan dan diyakini berhubungan dengan audit delay adalah teori sinyal (*Signalling Theory*), berikut adalah definisi teori sinyal menurut Wolk et al. (2016: 83) :

“ Signalling theory explains why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.”

Dapat diartikan, *signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil risiko modal dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam bersaing di pasar.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal, akan meningkat jika perusahaan mempunyai reputasi yang baik dengan mematuhi pelaporan keuangan. Pelaporan yang baik dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena lebih rendahnya ketidakpastian tentang perusahaan yang melaporkan secara luas dan dapat diandalkan, yang dapat menurunkan risiko investasi dan *rate of return* (tingkat pengembalian) yang disyaratkan. Perusahaan yang menghasilkan kinerja yang baik mempunyai dorongan yang kuat untuk melaporkan hasil operasinya .



Teori Sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan akan sebuah informasi. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi maupun non akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika yang dilaporkan adalah *good news* maka perusahaan akan cenderung cepat menyelesaikan laporan audit, begitu juga sebaliknya jika yang dilaporkan adalah *bad news* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan audit tidak tepat waktu. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

Manfaat teori sinyal ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik. Sinyal dari perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya antara lain investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler dalam Saleh (2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku.

Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (normative commitment through morality) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (normative commitment through legitimacy) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan kepatuhan perilaku setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam-LK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak terhadap perusahaan tersebut, karena laporan keuangan yang dapat digunakan di saat yang tepat akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat user sudah tidak membutuhkannya lagi. Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari terjadinya audit delay.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam buku Kieso et al. (2014 : 5) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meliputi laporan laba / rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas.

Dan menurut SAK (2015:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan ini disusun sekurang – kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunanya. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: 3), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda – beda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 2), Beberapa kebutuhan ini meliputi :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

d. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015:5), Karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

(1) Dapat Dipahami

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakainya. Laporan keuangan yang dibuat oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebuah perusahaan harus bisa dipahami oleh pemakai laporan keuangan dengan asumsi pemakai memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan, kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dan secara wajar, serta diarahkan pada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan, bukan kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

(4) Dapat Dibandingkan

Pemakaian Laporan keuangan yang baik juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode agar dapat mengidentifikasi kecenderungan (*Trend*) posisi dari kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan antar perusahaan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam SAK (2015: 8), yaitu :

(1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relative antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Dan sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari informasi dalam laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memnuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi – informasi tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Auditing

Menurut Arens et al. (2014 : 24), *auditing* adalah :

Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

“Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Menurut Eilifsen et al. (2014 : 12), *auditing* adalah :

Auditing is systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the result to interested users.

“Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berminat.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP, PSA No. 02. SA seksi 110, 2011: 110.1). Arens et al. (2014: 32) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit yaitu

a. Audit Laporan Keuangan.

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

b. Audit Kepatuhan.

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

c. Audit Operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011: 150. 1 paragraf 2) dalam proses audit terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam rangka menjalankan standar profesionalnya yaitu standar umum, standar



pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Adapun ketiga standar tersebut menurut Arens et al. (2014: 55) sesuai dengan SPAP (2011: 150.1) adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

- (1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- (2) Dalam Semua Hal yang Berhubungan dengan Perikatan, Independensi dan Sikap Mental Harus dipertahankan Oleh Auditor.
- (3) Perlakuan profesional harus diterapkan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan. Auditor harus dengan profesional dan cermat dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit serta dalam menyusun laporan audit.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

c. Standar Pelaporan

- (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada ketidakconsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimanamana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Audit delay diukur dengan lamanya waktu dari perusahaan akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor dikeluarkan (Modugu et.al, 2012). Semakin lama rentang *audit delay*, semakin tidak tepat waktu. Semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu merupakan salah satu syarat *relevansi* dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan biasanya berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Dyer & McHugh dalam Saputri (2012) mendefinisikan *audit delay* sebagai berikut:

“Auditor’s report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’s report.”

Menurut Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014), untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian, dapat dilihat dari tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu :

a. *Auditor’s Report Lag*

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. *Preliminary lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh Bursa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

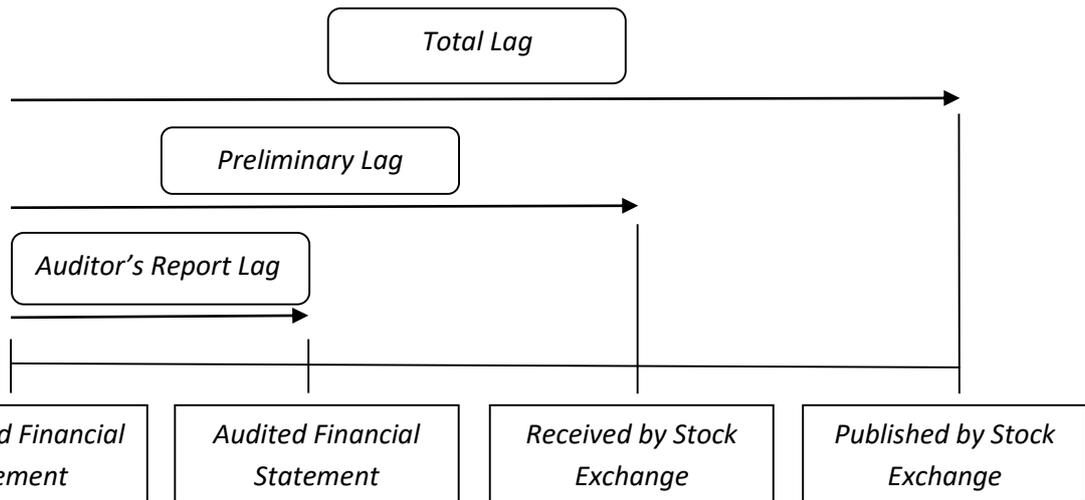


c. *Total Lag*

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasikan oleh bursa.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Gambar 2.1
3 Kriteria Keterlambatan Pelaporan

Source : Dyer dan McHugh dalam Daoud et al. (2014)

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah *auditor's report lag* dengan alasan bahwa yang terhitung sebagai *audit delay* hanya fokus terhadap proses kegiatan selama auditor melakukan audit, sehingga lama hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) sampai penandatanganan auditor yang berarti bahwa laporan audit telah selesai di proses. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan berapa lama atau tidaknya seorang auditor menyelesaikan proses auditnya. Lamanya *auditor's report lag* secara tidak langsung mempengaruhi publikasi laporan keuangan oleh Bapepam.

Banyaknya langkah dalam proses *auditor's report lag* membuat auditor membutuhkan jangka waktu yang cenderung lama untuk mengaudit laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan klien. Menurut Knechel dan Payne dalam Bemby et al. (2013) proses *auditor's report lag* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

a. *Scheduling Lag*

Selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

b. *Fieldwork Lag*

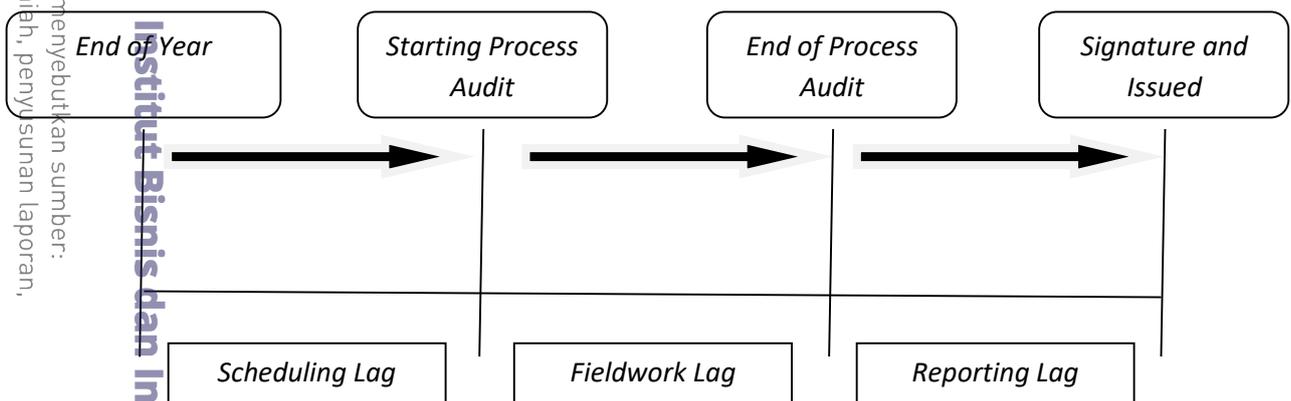
Selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan saat penyelesaiannya.

c. *Reporting Lag*

Selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan suatu bagan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Bagan Auditor's Report Lag



Source : Knechel dan Payne dalam Bemby et al. (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Sesuai dengan regulasi yang diatur di Indonesia, penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, yaitu BEI. Keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, khusus bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- a. Peringatan tertulis I akan diberikan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan

- c. Peringatan tertulis III serta denda tambahan sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan b di atas.
- d. Terakhir, emiten akan dihentikan perdagangan sahamnya jika mereka belum juga melaporkan penggunaan keuangan perusahaan hingga hari ke-91, dan sanksi baru akan dicabut jika perusahaan menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda yang diterimanya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Umur Perusahaan

Umur merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama perusahaan *exist* dalam pasar. Perusahaan yang lebih lama *exist* memiliki kemampuan yang lebih dalam hal pengumpulan informasi sehingga informasi akan lebih cepat tersedia apabila diperlukan. Owusu dan Ansah (2000) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Perusahaan yang telah memiliki banyak pengalaman akan cenderung lebih bisa dalam menangani masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan cara mengatasinya. Oleh karena itu, semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat.

8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dapat diukur dengan Return On Assets (ROA). Dimana Menurut Gitman dan Zutter (2015 : 130), ROA mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia, yang disebut Return on Investment (ROI). Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio profitabilitas, yaitu gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, Earnings Per Share (EPS), dan Return on Total Assets (ROA).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas berperan dalam hal penilaian kinerja investasi perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangan tepat waktu.

Salah satu indikator yang biasanya yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *ROA (Return on Asset)*. Adapun manfaat dari rasio *Return on Assets* adalah :

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyeluruh dan sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Menurut Gitman and Zutter (2015), Return on Assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Laba / Rugi Perusahaan

Laba / rugi perusahaan merupakan salah satu indikator yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laba / rugi perusahaan merupakan perbedaan atau selisih pendapatan biaya – biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Menurut Givoly dan Palmon (dalam Puspitasari dan Sari, 2012) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba secara umum dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modal. Para investor akan lebih memilih perusahaan yang mengalami laba dibandingkan dengan perusahaan yang merugi. Perhitungan laba atau rugi mengikthisarkan aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Opini audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Audit atas laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dinyatakan dalam laporan audit. Opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan menjadi keandalan bagi laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011 : 508.6) ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

- 1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan .Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.

Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas :

- 1) Adanya ketidakpastian yang material.
- 2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut :

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di auditnya. Maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- 2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Berikut ini adalah contoh kutipan laporan auditor independen yang berisi pernyataan opini auditor berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (SPAP 2011 : 341.7) :

“ Menurut Pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KXT 31 Desember 20X2, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”



b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (SPAP 2011 : 341.15) :

“ [Paragraf pendapat : Sama seperti laporan auditor bentuk baku]

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambunga. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, Perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 20X8 telah mengakibatkan saldo ekuitas negatif dan jumlah liabilitas lancar Perusahaan telah melebihi jumlah asetnya sebesar RpXX. Kondisi ini menimbulkan keraguan substansial atas kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan X atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.”

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (SPAP 2011 : 341.16) :

“ Menurut pendapat kami, kecuali atas tidak disajikannya informasi seperti yang diuraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT ABC 31 Desember 20X8, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.”

d. Pendapat Tidak Wajar (SPAP 2011 : 341.18) :

“ Menurut pendapat kami, karena tidak disajikannya informasi seperti yang diuraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Indonesia, posisi keuangan PT ABC pada 31 Desember 20X8, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut.

e. Tidak Menyatakan Pendapat (SPAP 2011 : 341.19) :

“ Karena adanya dampak yang material terhadap laporan keuangan yang kami sebut di atas yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh kondisi – kondisi yang diuraikan dalam kedua paragraf di atas, kami tidak dapat dan tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

11. Ukuran KAP

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, KAP merupakan badan usaha yang didirikan



berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Kantor Akuntan Publik memberikan jasa profesional kepada perusahaan-perusahaan yang akan menyampaikan laporan atau informasi atas kinerja perusahaan tersebut kepada publik. Jasa yang diberikan KAP tersebut dilakukan agar laporan atau informasi kinerja perusahaan dinilai andal, akurat dan terpercaya.

Laporan atau informasi atas kinerja perusahaan tersebut memungkinkan pengguna laporan keuangan (seperti masyarakat, *shareholder* dan investor) untuk menilai pertanggungjawaban kinerja atau keuangan perusahaan dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan investasi.

Pada umumnya perusahaan memilih menggunakan jasa auditor *independen* dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan *kredibilitas* dari laporan keuangan tersebut. Umumnya, dalam meningkatkan *kredibilitas* dari laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik. Perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor *independen* kemungkinan besar akan memiliki laporan keuangan dengan tingkat *kredibilitas* yang sangat kecil.

KAP dengan reputasi baik biasanya memiliki tenaga spesialis yang khusus menangani kewajiban perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga KAP *Big Four* biasanya lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Untuk mempertahankan reputasinya, ada kecenderungan dimana KAP yang termasuk dalam *the Big Four* ingin menyelesaikan audit secepat mungkin. Oleh sebab itu, agar dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang lebih singkat, biasanya sumber daya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manusia didalam KAP *the Big Four* lebih banyak dan lebih terampil dibandingkan dengan yang bukan *the Big Four*. KAP yang besar biasanya dikenal dengan big four worldwide accounting firm yang terdiri dari :

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC). Di Indonesia bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte). Di Indonesia bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- c. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Di Indonesia bekerjasama dengan KAP Sidharta Widjaja & Rekan.
- d. KAP Ernest & Young (EY). Di Indonesia bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil-hasil pemelitan terdahulu mengenai *audit delay* :

1. Fitria Ingga Saemargani dan Indah Mustikawati

Judul penelitian	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>
Tahun Penelitian	: 2015
Tahun yang Diteliti	: 2011 – 2013
Sampel yang Diteliti	: 14 perusahaan
Lingkungan Negara	: Indonesia
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini



Kesimpulan : Variabel Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Opini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Saran : Penelitian selanjutnya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lain, menambah variabel independen lain serta menambah periode penelitian.

2. Firman Dwi Laksono dan Dul Mu'id

Judul Penelitian : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Tahun Penelitian : 2014

Tahun yang Diteliti : 2010 – 2012

Sampel yang Diteliti : 95 perusahaan

Lingkungan Negara : Indonesia

Variabel Dependen : *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu (Timeliness)

Variabel Independen : Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, umur perusahaan

Kesimpulan : Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timelines*. Ukuran perusahaan , Ukuran Kap, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

timeliness. *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*.

Saran : Menambah variabel penelitian.

3. Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono

Judul Penelitian : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Tahun Penelitian : 2013

Tahun yang Diteliti : 2009 – 2011

Sampel yang Diteliti : 72 perusahaan

Lingkungan Negara : Indonesia

Variabel Dependen : *Audit Delay*

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, opini audit, aktivitas keberadaan komite audit

Kesimpulan : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan aktivitas keberadaan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Saran : Menambah periode penelitian, tidak hanya menggunakan sektor manufaktur tetapi pada semua perusahaan, menambah faktor dan variabel menggunakan data primer.

4. Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari

Judul Penelitian : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia

Tahun Penelitian	: 2012
Tahun yang Diteliti	: 2007 – 2010
Sampel yang Diteliti	: 69 perusahaan
Lingkungan Negara	: Indonesia
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba / rugi perusahaan, ukuran KAP
Kesimpulan	: Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , Laba / rugi perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
Saran	: Menambah variabel lain.

5. Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana

Judul Penelitian	: Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia
Tahun Penelitian	: 2012
Tahun yang Diteliti	: 2007 - 2010
Sampel yang Diteliti	: 10 perusahaan
Lingkungan Negara	: Indonesia
Variabel Dependen	: <i>Audit Delay</i>
Variabel Independen	: Ukuran perusahaan, <i>Return on Assets</i> (ROA), Ukuran KAP dan Umur Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan : Ukuran KAP dan Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran : -

6. Prince Kennedy Modugu, Emmanuel Eragbhe, dan Ohiorenuan Jude Ikhatua

Judul Penelitian : Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence

Tahun Penelitian : 2012

Tahun yang Diteliti : 2009 – 2011

Sampel yang Diteliti : 20 perusahaan

Lingkungan Negara : Nigeria

Variabel Dependen : *Audit Delay*

Variabel Independen : Ukuran perusahaan, Rasio Debt-Equity, profitabilitas, anak perusahaan multinasional, ukuran KAP, biaya audit, tipe Industri

Kesimpulan : Anak perusahaan multinasional, ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*. Profitabilitas, tipe industri, ukuran KAP, dan rasio debt-equity tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Saran : Menambah periode penelitian dan menambah sampel perusahaan yang diteliti.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

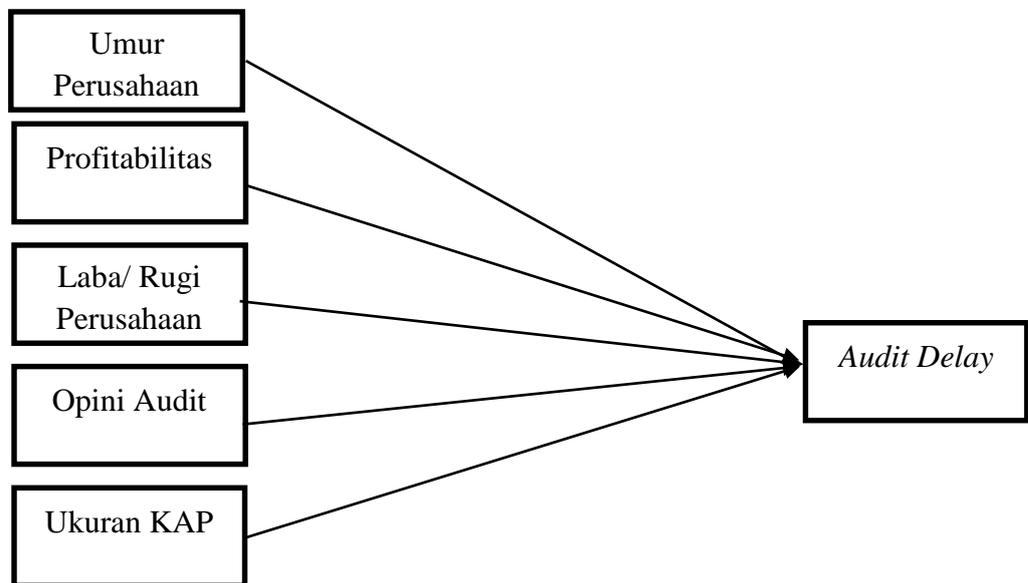
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Dari teori-teori dan penelitian-penelitian yang relevan di atas, maka Peneliti membuat kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Faktor- faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* :

1. Pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang lebih lama cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan maka, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut semakin efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat tersedia tepat waktu. Karena perusahaan telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai pengalaman yang cukup. Hal ini tentu kan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap audit delay (Indra dan Arisudhana,2012). Oleh karena itu semakin lama umur perusahaan maka audit delaynya semakin pendek. Umur perusahaan dikaitkan dengan *compliance theory* dan *signaling theory*, sebab perusahaan yang sudah lama berdiri akan memberikan suatu signal kepada para calon investor yang ingin menanamkan sahamnya. Dimana semakin lama perusahaan exist di dalam pasar mengartikan perusahaan tersebut memiliki suatu *kredibilitas* serta potensi-potensi yang ada sehingga para investor mau menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih lama memiliki banyak pengalaman dalam menghasilkan suatu informasi serta akan mematuhi peraturan – peraturan yang berlaku dan auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit.

2. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Maka, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik cenderung akan memiliki *audit delay* yang pendek dan perusahaan yang memiliki keuntungan yang rendah cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama karena berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan (Laksono dan Mu'id ,2014). Variabel profitabilitas dikaitkan dengan *signaling theory* dan *compliance theory*, sebab perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan suatu *good news* bagi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dimana perusahaan akan menginginkan *good news* tersebut segera sampai kepada pengguna laporan keuangan. Sehingga auditor pun akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dan perusahaan akan mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Pengaruh Laba / Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika perusahaan mengumumkan berita baik (*good news*) yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika perusahaan mengalami rugi yang berarti berita buruk (*bad news*) perusahaan, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami audit delay yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba (Givoly dan Palmon, 1982). Hal ini sejalan juga dengan *signaling theory*. Perusahaan yang mengungkapkan laba juga akan membantu auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dengan memberikan data-data yang lengkap dan dibutuhkan sehingga auditor akan menyelesaikan proses auditnya akan lebih cepat.

4. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit Delay*

Audit delay akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan konsultasi serta wawancara antara klien dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Opini *unqualified* oleh auditor akan mendukung *good news* perusahaan sehingga ingin segera mempublikasikan laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahunan perusahaannya kepada publik (Prabowo dan Marsono, 2013). Variabel opini audit dikaitkan dengan *signaling theory*, sebab perusahaan yang mendapatkan pendapat *unqualified* merupakan suatu *good news* bagi perusahaan dan *good news* tersebut akan segera di publikasikan kepada pengguna laporan keuangan tersebut dan auditor pun dapat menyelesaikan proses auditnya akan lebih cepat dan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

5. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP yang besar (*Big four*) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja serta sumber daya yang baik di dalam KAP tersebut dan untuk menjaga reputasinya, suatu KAP akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien. Pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan yang tidak kehilangan nilai manfaatnya, sehingga tidak sedikit perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* terutama perusahaan yang berskala besar. Jadi, dalam penelitian ini muncul anggapan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memperpendek audit delay dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* memperoleh audit delay yang lebih panjang (Puspitasari dan Sari, 2012). Variabel ukuran Kap dikaitkan dengan *signaling theory*, sebab perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* adalah suatu *good news* yang dapat menimbulkan persepsi bahwa laporan keuangan yang telah dihasilkan memiliki *kredibilitas* yang tinggi dan juga laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih cepat penyelesaiannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
- H₃ : Laba perusahaan cenderung memperpendek *audit delay*
- H₄ : Opini audit *unqualified* cenderung memperpendek *audit delay*
- H₅ : Ukuran KAP *big four* cenderung memperpendek *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.